

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam riset berikut memakai metode kualitatif berdasarkan pada paradigma konstruktivisme. Pendekatan kualitatif memandang realitas sebagai hasil dari interaksi sosial yang merekonstruksi makna, yang turut melibatkan partisipasi individu dalam pembentukan realitas tersebut. Dari perspektif epistemologis, penelitian kualitatif mengakui dan menekankan perlunya keterlibatan peneliti dalam objek studi ataupun realitas yang sedang diselidiki. Dalam penyajian data, penelitian kualitatif cenderung menggunakan gaya penulisan yang lebih santai dan tidak terlalu formal. Di samping itu, umumnya penelitian kualitatif memanfaatkan informasi dalam bentuk verbal dan nonverbal, serta data numerik ataupun angka sebagai penunjangnya (Creswell, 2014). Berdasarkan pendapat dari Marshal, Hatch dan Rosman dalam Creswell (2014), penelitian kualitatif terbagi menjadi beberapa ciri, yaitu:

1. *Natural Setting*
Peneliti perlu membawa informasi yang dibutuhkan secara langsung ke tempat penelitian, di mana masalah dan pertanyaan sedang diselidiki. Peneliti harus berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan.
2. *Research as Key Instrument*
Peneliti harus mengambil peran penting dalam mengumpulkan dokumen-dokumen, wawancara sumber ataupun narasumber, dan observasi.
3. *Multiple Source of Data*
Dalam penelitian kualitatif harus memiliki beragam sumber data seperti dokumen, audio dan visual, wawancara, dan observasi.
4. *Inductive and Deductive Data Analysis*
Peneliti menyusun pola dan tema secara sistematis dari data yang lebih spesifik ataupun khusus ke yang lebih umum dengan menyusun informasi ke dalam unit-unit yang semakin abstrak. Sementara itu, dalam pendekatan

deduktif, peneliti mengevaluasi data yang ada dan menentukan apakah sudah cukup banyak data pendukung ataupun apakah diperlukan pengumpulan informasi tambahan.

5. *Participant Meaning*

Peneliti harus memiliki tujuan yang jelas agar mendapatkan alasan dari sumber ataupun narasumber yang terlibat dalam peristiwa ataupun isu yang sedang terjadi.

Paradigma penelitian mencakup keseluruhan kerangka pemikiran yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran tersebut mencakup pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian, asumsi dasar yang digunakan, serta teknik penelitian yang akan diterapkan. Para ilmuwan sosial menyatakan bahwa kita bisa memahami dunia sosial dengan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah. Dengan melakukan pengamatan yang teliti dan sistematis terhadap dunia sosial, serta menggabungkannya dengan pemikiran yang cermat dan logis, penelitian bisa memperoleh informasi yang baru dan berharga (Neuman, 2014).

Kerangka dasar dalam penelitian bisa diklasifikasikan ke dalam tiga pendekatan yang berbeda. Pendekatan adalah sudut pandang yang digunakan untuk memahami, mengamati, dan mengukur realitas sosial yang sedang diteliti. Ketiga pendekatan dalam riset berikut meliputi ilmu sosial empiris (positivist social science), ilmu sosial interpretatif (interpretive social science), serta ilmu sosial kritis (critical social science). Paradigma kritis berkaitan dengan situasi ketidakadilan dalam masyarakat, sementara positivisme digunakan untuk meramalkan pola umum yang melibatkan logika deduktif. Di sisi lain, paradigma interpretatif ataupun konstruktivis dipakai untuk membangun pemahaman yang menerapkan analisis sistematis dengan melakukan observasi yang detail serta subjektif guna mempertahankan struktur sosial (Neumen, 2014).

Dalam riset berikut, peneliti memilih paradigma konstruktivis karena dianggap mampu mengatasi perumusan masalah yang sedang dihadapi dalam penelitian. Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, realitas sosial dipandang sebagai hasil dari pembangunan manusia dan tidak terjadi secara alami. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pembingkaihan pemberitaan netralitas dalam

pemilihan presiden 2024 yang melibatkan aparatur sipil negara pada media nasional Kompas.com dan Republika Online.

3.2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif agar menginvestigasi bagaimana suatu berita mengenai netralitas dalam pemilihan presiden 2024 disajikan, yang melibatkan aparatur sipil negara dari dua media online nasional yang tidak sama. Peneliti memakai metode analisis framing untuk menganalisis cara berita tersebut diatur di situs Kompas.com dan Republika Online. *Framing*, ataupun pembingkai, ialah mekanisme di mana media massa memilih dan menyoroti aspek-aspek tertentu dari realitas sosial. Berdasarkan pendapat dari Pan dan Kosicki, framing merupakan strategi untuk membangun serta memproses berita. Adapun dua konsepsi framing yang saling terkait, yakni konsepsi psikologis serta sosiologis.

Konsep psikologis berhubungan di cara seseorang mengolah informasi secara internal dan bagaimana individu tersebut memahami berbagai informasi yang disusun dalam sebuah skema khusus. Sementara itu, konsepsi sosiologis berkaitan dengan metode seseorang dalam memaknai suatu peristiwa dari perspektif yang spesifik. Selain itu, konsep psikologis bisa diuraikan sebagai proses dimana individu ataupun seseorang mengklasifikasikan, menyusun, dan meninterpretasikan pengalaman sosial mereka agar mengetahui diri sendiri serta dunia eksternal mereka (Eriyanto, 2018).

Penelitian ini akan mempergunakan metode *Framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki mengembangkan model framing yang lebih terstruktur dengan berfokus pada elemen-elemen yang membangun suatu narasi media. Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki menggolongkan analisis framing dijadikan empat struktur: sintaksis (struktur kalimat), skrip (alur narasi), tematik (pemilihan tema), serta retorik (pilihan bahasa).

3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam riset berikut akan berfokus terhadap pembingkaihan pemberitaan netralitas dalam pemilihan presiden 2024 yang melibatkan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mulai diberitakan pada bulan September 2023 hingga Januari 2024. Dalam menganalisis *framing*, Pan dan Kosicki mengkaji empat elemen utama framing: sintaksis, skrip, tematik, serta retorik. Riset berikut fokus pada elemen sintaksis, yang berkaitan dengan aspek-aspek seperti lead, latar belakang, judul berita, dan sumber kutipan yang memberikan arah. Komponen-komponen dalam sintaksis meliputi: judul berita, yang adalah elemen krusial karena berperan signifikan dalam framing berita. *Lead*, yang menyoroti perspektif tertentu dari berita tersebut. Latar belakang, memberikan konteks yang bisa mempengaruhi pemahaman pembaca dengan makna yang disampaikan oleh jurnalis. Serta, pengutipan sumber, yang dimaksudkan agar menciptakan objektivitas dalam pelaporan berita (Eriyanto, 2018).

Peneliti melakukan pra-riset tentang pemberitaan netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) di pemilihan presiden 2024 dengan kata kunci “Netralitas ASN Dalam Pemilu 2024” di kanal Kompas.com dan Republika Online periode 1 September 2023 hingga 31 Januari 2024. Peneliti hanya memberikan satu tema pemberitaan yaitu netralitas yang dilaksanakan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Pemilu 2024. Hasil pra-riset Kompas.com sebanyak pemberitaan dan Republika Online sebanyak 61 pemberitaan. Peneliti memilih periode 1 September 2023 hingga 31 Januari 2024 dengan alasan yaitu bulan September 2023 adalah periode di mana penetapan nomor urut pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden hingga Januari 2024 dimana masa kampanye sudah hampir berakhir.

Unit analisis pada riset berikut ialah 20 artikel tentang netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) di pemilu 2024 yang dipilih dengan langsung oleh peneliti dan bersumber dari media online nasional Kompas.com dan Republika Online di bulan September 2023 hingga Januari 2024. Pembagian unit analisis pada riset berikut ialah 10 berita “pelanggaran netralitas” yang dilaksanakan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Pemilu 2024 dari media Kompas.com dan 10 berita lainnya membahas “peringatan netralitas” Aparatur Sipil Negara (ASN) di pemilu 2024 dari

media Republika Online. Peneliti hendak menggunakan 20 berita memakai kriteria menurut waktu serta kronologis di kedua media online tersebut. Total pemberitaan dari media Republika Online lebih sedikit dibandingkan Kompas.com, peneliti lebih dulu memilah berita dari media Republika Online, selanjutnya peneliti memilah pemberitaan dari media Kompas.com dengan memperhatikan waktu publikasi berita, isi berita, serta judul yang sama. Selain karna artikel terpilih sudah sesuai dengan kerangka teori pan dan kosicki artikel-artikel tersebut mengandung nilai berita atau *newsworthines* yang tinggi, aktual dan memiliki kedekatan dengan isu netralitas ASN dalam Pilpres 2024, sehingga secara signifikan dapat dilakukan pembedaan. Berikut adalah artikel-artikel berita yang peneliti ambil untuk menjadi unit analisis pada riset berikut:

Tabel 3.1. Unit Analisis Artikel Berita Kompas.com dan Republika Online

No	Artikel Kompas.com	Artikel Republika Online
1.	Tanggal : 22, September 2023 Bawaslu Rilis Indeks Kerawanan Netralitas ASN, 10 Provinsi Ini Paling Rawan	Tanggal : 6, September 2023 Kemenag: ASN Netral Jaga Kerukunan di Tahun Politik Jelang Pemilu 2024
2.	Tanggal : 22, September 2023 Bawaslu Ungkap Sebab dan Motif ASN Kerap Tak Netral dalam Pemilu, Apa Saja?	Tanggal : 26, September 2023 Bawaslu DIY Ajak Masyarakat Awasi Netralitas ASN di Medsos
3.	Tanggal : 6, Oktober 2023 Mayoritas ASN Langgar Netralitas karena Kampanye di Media Sosial Jelang Pemilu	Tanggal : 31, Oktober 2023 Wapres Maruf Tegaskan ASN Harus Netral pada Pemilu 2024
4.	Tanggal : 6, Oktober 2023 10 Provinsi Ini Paling Rawan Langgar Netralitas ASN pada Pemilu 2024	Tanggal : 1, November 2023 Pemprov Jatim Tegaskan Netralitas ASN pada Pemilu 2024
5.	Tanggal : 6, November 2023 Bawaslu Waspadai Netralitas ASN Kabupaten Malang, IKP Tertinggi di Jatim	Tanggal : 5, Desember 2023 Masa Pemilu, Pj Wali Kota Sukabumi Ingatkan Netralitas ASN dan Larangan Pose Jari
6.	Tanggal : 19, November 2023 Saling Tuduh soal Netralitas Aparat Jelang Pemilu 2024	Tanggal : 11, Desember 2023 Jelang Pemilu 2024, Komisi II Ingatkan Netralitas ASN
7.	Tanggal : 6, Desember 2023 Bawaslu Ungkap Penyebab Polarisasi Pemilu: Medsos, Netralitas ASN, dan Politik Identitas	Tanggal : 18, Desember 2023 Buat Pakta Integritas, Bupati Sukabumi Wanti-Wanti Netralitas ASN.
8.	Tanggal : 11, Desember 2023 Kominfo Awasi Netralitas ASN di Ruang Digital, "Like" Unggahan Kampanye Dilarang	Tanggal : 5, Januari 2024 Keluarkan Maklumat, Sivitas Akademika UMJ Minta Presiden tetap Jaga Nilai Moral dan Etika

- | | |
|--|--|
| <p>9. Tanggal : 18, Januari 2024
Pelanggaran Netralitas ASN Marak, Komitmen Pemerintahan Jokowi Disorot</p> | <p>Tanggal : 11, Januari 2024
Komisi X Ingatkan ASN Pendidik Jaga Netralitas Jelang Pemilu 2024</p> |
| <p>10. Tanggal : 31, Januari 2024
Pelanggaran Netralitas ASN Meningkat Jelang 2024, Masa Sebelum Kampanye Dinilai Rawan</p> | <p>Tanggal : 31, Januari 2024
KASN Waswas Mobilisasi ASN di Pemilu 2024</p> |

(Sumber: Olahan Peneliti)

Peneliti akan melaksanakan analisis 10 artikel berita di tiap-tiap media, 10 berita yang peneliti pilih memiliki unsur yang lengkap di dalam penulisannya oleh karenanya peneliti bisa menganalisisnya dengan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian memerlukan pengumpulan data yang memiliki keterkaitan dalam permasalahan yang ada pada penelitian yang sedang dijalankan. Semua data harus dikumpulkan menggunakan metode yang selaras pada tema penelitian yang berguna agar mencapai tujuan yang dibuat. Pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan benar, karena akan mengoptimalkan proses penelitian dengan memastikan data yang diperoleh memiliki relevansi dan kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, proses teknik pengumpulan data sangatlah penting, karena memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkualitas (Hardani, 2020).

Teknik pengumpulan data di penelitian ini berfokus pada informasi yang tidak bisa diwujudkan dalam bentuk numerik ataupun pengukuran kuantitatif. Metode yang dipergunakan oleh peneliti ialah dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini dapat diartikan untuk catatan ataupun rekaman dari peristiwa yang telah terjadi, yang bisa berupa buku, arsip, dokumen tertulis, ilustrasi, ataupun foto, yang semuanya digunakan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi tertentu (Sugiyono, 2017).

Jenis data primer yang dipergunakan pada penelitian ini yakni data yang ditemukan dengan langsung dari portal berita online nasional Kompas.com dan Republika Online terkait pemberitaan netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) di pemilihan presiden 2024. Data-data yang diperoleh akan diurutkan sesuai dengan

rentan waktu dan kronologis yang diterbitkan oleh media online Kompas.com dan Republika Online dengan memakai analisis *framing* Pan dan Kosicki. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dengan penelitian terdahulu seperti jurnal, artikel, buku, serta sumber dari internet. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada riset berikut meliputi:

- 1) Memilih artikel ataupun pemberitaan mengenai netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam pemilihan presiden 2024 pada bulan September 2023 – Januari 2024 di portal berita online Kompas.com dan Republika Online.
- 2) Menyusun urutan waktu dan kronologis pemberitaan netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam pemilihan presiden 2024 yang akan dianalisa oleh peneliti.

Sumber data primer dan sekunder yang akan diambil berasal dari portal Kompas.com dan Republika Online, serta buku dan jurnal komunikasi yang memiliki hubungan pada penelitian yang sedang dijalankan. Peneliti mengambil data primer dari 20 berita yang akan dianalisis dan melakukan perbandingan pembikaaian pemberitaanya antara kedua media online tersebut dengan netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) di pemilihan presiden 2024.

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif, evaluasi kevalidan data bisa dilihat melalui empat standar utama, yakni kepercayaan (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), konsistensi (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*). Validitas data juga berkaitan dengan tingkat kepercayaan peneliti terhadap analisis serta data yang diperoleh, yang mencerminkan realitas sosial yang ada. Validitas data dalam penelitian, yaitu:

1. Konsistensi (*Dependability*), menekankan pada kemampuan peneliti untuk secara konsisten mengumpulkan data, serta mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep dalam menarik kesimpulan. Untuk memastikan kesesuaian langkah dan temuan, peneliti berkoordinasi dengan dosen pembimbing untuk mengonfirmasi apakah prosedur yang diikuti dan hasil yang diperoleh sudah tepat.

2. Keteralihan (*Transferability*), merujuk pada kemampuan untuk mengaplikasikan temuan penelitian ke dalam konteks lain ataupun situasi yang serupa, oleh karenanya orang lain yang menghadapi situasi yang identik bisa memanfaatkan kesimpulan yang ditarik dari penelitian.
3. Kepercayaan (*Credibility*), untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data dalam penelitian dengan melakukan pengamatan, meningkatkan ketelitian penelitian, melakukan diskusi, dan menganalisa kasus.
4. Kepastian (*Confirmability*), menjelaskan konsistensi dan kehandalan data dengan menggunakan cara mengumpulkan data tanpa turun langsung ke lapangan atau melakukan audit terhadap seluruh aktivitas penelitian, dimulai dari penetapan masalah hingga membuat kesimpulan.

● Dari keempat standar utama diatas saat menguji keabsahan data, peneliti mempergunakan dua dari keempat standar utama tersebut yaitu *transferability* yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil dari penelitian masih bisa dibahas secara relevan pada konteks yang lain. Jadi, setelah diuji, temuan penelitian tidak hanya relevan pada satu kasus atau media tertentu saja, tetapi juga bisa dipakai di situasi yang berbeda. Lalu, *Dependability* dilakukan pada penelitian framing karena peneliti sudah melalui proses analisis yang konsisten dan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain, objek penelitian dapat diteliti dengan tata cara yang sama secara konsisten oleh peneliti lainnya.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk memenuhi tahap metode pengujian, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang berfungsi untuk menjawab tujuan dari penelitian agar rumusan masalah penelitian dapat dijawab dengan benar, pemilihan metode analisis data wajib disesuaikan dengan jenis penelitian yang sedang dilakukan. Maka dari itu, proses dan keputusan dalam memilih metode analisis data memiliki peran yang cukup penting pada penelitian.

Peneliti memanfaatkan metode analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki agar mengevaluasi data yang sudah dilakukan pengumpulan. Dengan mempergunakan pendekatan analisis *framing* Pan dan Kosicki, peneliti akan mengorganisir temuan data ke dalam empat aspek struktural berita, termasuk sintaksis, skrip, tematik, serta retorik (Fadilah, Haris, & Achmad, 2020).

1. Sintaksis: Merujuk pada cara bagaimana seorang jurnalis menyusun fakta dalam penyajiannya. Melalui struktur ini, bisa dinilai sejauh mana objektivitas serta netralitas dari suatu berita yang telah dipublikasikan.
2. Skrip: Pandangan jurnalis dalam menyajikan sebuah peristiwa (Fadilah, Haris, dan Achmad, 2020). Penulisan laporan berita sering dilaksanakan dengan cara yang mirip dengan penulisan cerita, karena hal ini bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara peristiwa tersebut dengan kejadian sebelumnya, dan juga untuk menghubungkan teks berita dengan pengalaman komunal pembaca. Pan & Kosicki menambahkan jika format umum pada struktur skrip ini ialah 5W+1H, yang meliputi *Who, What, When, Where, Why, dan How* (Fadilah, Haris, dan Achmad, 2020).
3. Tematik: Struktur tematik mengacu pada cara jurnalis mengatur fakta-fakta tentang suatu peristiwa menjadi proposisi, kalimat, ataupun hubungan antar kalimat yang terbentuk menjadi teks dengan keseluruhan (Fadilah, Haris, dan Achmad, 2020). Melalui struktur tematik ini, peneliti bisa memahami bagaimana perspektif jurnalis tercermin pada struktur yang lebih rinci (Sobur, 2018).
4. Retorik: Struktur retorik membahas bagaimana jurnalis menyoroti makna melalui gaya penulisan ataupun kata-kata dengan menciptakan citra, menyoroti bagian-bagian tertentu, dan memperkuat gambaran dari suatu berita. Komponen retorik meliputi leksikon, yaitu pemilihan serta penggunaan kata-kata untuk menandai ataupun menggambarkan peristiwa (Fadilah, Haris, & Achmad, 2020). Penekanan tidak hanya dikerjakan dengan kata-kata, tetapi juga bisa diwujudkan pada bentuk grafis seperti gambar, tabel, foto, serta lainnya (Fadilah, Haris, & Achmad, 2020).

Selanjutnya, dalam metode analisis *framing* yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki akan digunakan untuk menganalisis berita yang sudah ditentukan oleh peneliti. Empat struktur utama yang dibahas dalam analisis ini yakni sintaksis, skrip, tematik, serta retorik. Struktur sintaksis tersusun dari judul, *lead*, latar belakang, kutipan. Pernyataan sumber, penutup. Struktur skrip tersusun dari 5W+1H yang menjelaskan apa, kapan, siapa, dimana, mengapa, dan bagaimana. Struktur retorik digunakan untuk melihat penggunaan kata, idiom, grafik, gambar, serta metafora dalam penulisan berita. Selanjutnya, struktur tematik dipakai untuk melihat paragraf, preposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat di dalam berita.

Peneliti akan menganalisis tabel yang didalamnya berisi artikel berita dan dimensi yang relevan untuk setiap struktur. Setelah menganalisis setiap artikel dengan cara terpisah, peneliti akan melakukan kurasi dan menyimpulkan hasil dari setiap artikel berita yang di analisis. Setelah menganalisis setiap artikel secara terpisah, peneliti akan membandingkan hasil analisis dari masing-masing artikel. Dengan demikian, hasil yang akan ditemukan ialah Kompas.com dan Republika Online berbeda dalam cara mereka menyampaikan berita mengenai netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) di pemilihan presiden 2024 meskipun kedua media tersebut berskala nasional.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam sebuah penelitian merupakan hal yang umum terjadi. Penting untuk mengakui keterbatasan penelitian, karena untuk memastikan hasil penelitian memiliki manfaat dan relevan. Penelitian ini dilakukan dengan segala keterbatasan yang akan membuat penelitian ini menjadi sebuah penelitian yang sempurna. Berikut keterbatasan pada penelitian ini terdiri dari sejumlah hal, yakni:

1. Validitas dan Reabilitas alat ukur dalam penelitian ini terbatas karena terdapat bias kognitif dan pemahaman makna dari peneliti yang berpengaruh dalam menganalisis pembingkai berita.